

## KEEFEKTIFAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 GODONG PADA TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU

Kartika Cahya Lestari<sup>1</sup>, Ferina Agustini<sup>2</sup>, Mira Azizah<sup>3</sup>

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang  
Surel: kartikacahya888@gmail.com

**Abstract:** The Effectiveness of Model Problem Based Learning on Critical Thinking Ability of Fourth Grade Students of SD Negeri 1 Godong on the Theme of the Beauty of Diversity in My Country. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the model Problem Based Learning on the critical thinking skills of fourth grade students of SD Negeri 1 Godong on theme 7 "The Beauty of Diversity in My Country" sub-theme 1 "Diversity of Ethnicities and Religions in My Country". The design in this study used Pre-Experimental Design in the form of One Group Pretest Posttest Design. The samples taken in this study were students of grade IVB SD Negeri 1 Godong with a probability sampling technique of simple random sampling. Data collection techniques using interviews, observation, documentation and tests. The method of data analysis was carried out using the t test. Based on the results of the t test with  $db = N - 1 = 22 - 1 = 21$  and a significant level of 5% obtained  $t_{count} > t_{table}$  which is  $14.856 > 2,080$  then  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted meaning that there is a significant difference between students' critical thinking skills achieved in the pretest and students' critical thinking skills achieved in the posttest. So it can be concluded that the model is Problem Based Learning effective on the critical thinking skills of fourth grade students of SD Negeri 1 Godong on the theme of the beauty of diversity in my country. This model Problem Based Learning can be used as an alternative teacher to teach on the theme of the beauty of diversity in my country as well as other themes and subjects so that students are more active and students' critical thinking skills increase.

**Keywords:** Problem Based Learning Model, Critical Thinking Ability, The Beauty of Diversity in My Country

**Abstrak:** Keefektifan Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Godong pada Tema Indahny Keragaman di Negeriku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 1 Godong pada tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku" subtema 1 "Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku". Desain dalam penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IVB SD Negeri 1 Godong dengan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t dengan  $db = N - 1 = 22 - 1 = 21$  dan taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,856 > 2,080$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang dicapai pada *pretest* dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang dicapai pada *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 1 Godong pada tema indahny keragaman di negeriku. Model *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guru untuk mengajar pada tema indahny keragaman di negeriku maupun tema dan mata pelajaran lain sehingga siswa lebih aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.

**Kata Kunci :** Model *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, Tema Indahny Keragaman di Negeriku

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pendidikan itu sendiri akan bisa tercapai secara optimal apabila proses belajar mengajar dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing dan pemberi arah. Guru juga harus dapat memilih serta memahami model pembelajaran yang baru dan yang dapat memacu semangat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Seperti dalam penerapan kurikulum 2013, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif.

Dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan semata, namun juga dituntut untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki sejumlah keterampilan yang diperlukan di abad 21 salah satunya adalah keterampilan berpikir

kritis (*critical thinking*). Dalam pembelajaran, peserta didik dituntut untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Agustini dan Fajriyah (2017: 141) menyatakan bahwa dalam panduan teknis pembelajaran tematik terpadu kementerian pendidikan dan kebudayaan menjelaskan bahwa guru berperan penting dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menemukan jawaban atas pertanyaan yang kompleks atau mampu memecahkan masalah yang lebih kompleks. Jadi guru perlu mengajarkan peserta didik untuk belajar berpikir kritis. Azizah, dkk (2018: 62) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi berbagai informasi yang diperoleh untuk membuat tahapan-tahapan penyelesaian masalah. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar siswa dapat menghadapi dan mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Namun kebiasaan berpikir kritis ini masih belum diterapkan di sekolah-sekolah. Masih banyak sekolah yang belum mendorong siswanya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Godong, proses pembelajarannya masih berpusat pada guru yaitu guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga beberapa siswa masih belum aktif dan motivasi belajar masih kurang maksimal. Soal-soal yang diberikan juga masih kurang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa karena diambil dari buku siswa dan LKS. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah

sehingga siswa harus dipancing terlebih dahulu. Kemampuan memecahkan masalah siswa juga masih kurang. Siswa kesulitan memahami materi terutama pada tema indahnnya keragaman di negeriku. Selain itu guru juga belum pernah menggunakan model *Problem Based Learning* dan guru kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk membuat siswa lebih memahami materi serta dapat berpikir kritis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah *Problem Based Learning*. Menurut Fathurrohman (2015: 112) *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara memunculkan berbagai masalah kehidupan nyata kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Godong Pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Godong semester II tahun pembelajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif. Di dalam metode penelitian kuantitatif ini terdapat metode penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor

yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2006: 3). Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Bentuk desain penelitian ini memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan dan memberikan tes akhir (*posttest*) setelah diberi perlakuan kepada sampel penelitian. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Gambaran desain ini sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

$O_1$  = Nilai tes awal atau *pretest* (sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*)

$O_2$  = Nilai tes akhir atau *posttest* (setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*)

X = Perlakuan atau penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 1 Godong yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A yang berjumlah 20 siswa dan kelas IVB yang berjumlah 22 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IVB SD Negeri 1 Godong yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki dengan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

1. Wawancara  
Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Godong untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas.
2. Observasi  
Observasi digunakan untuk melakukan studi pendahuluan pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data nama-nama peserta didik dan daftar nilai peserta didik serta foto selama kegiatan berlangsung sebagai bukti konkret telah melakukan penelitian.
4. Tes  
Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan berupa tes tertulis dengan bentuk soal uraian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan dalam pembelajaran serta untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi aspek kemampuan berpikir kritis siswa dengan aspek kognitif.

Instrumen penelitian diuji oleh peneliti menggunakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal terdiri atas uji normalitas awal dan analisis data akhir terdiri atas uji normalitas akhir, uji t dan uji ketuntasan belajar kemampuan berpikir kritis.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental design* dengan bentuk *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini data diperoleh dari hasil *pretest* yaitu data awal yang diperoleh sebelum siswa mendapatkan perlakuan dengan model *Problem Based Learning* dan hasil *posttest* yaitu data akhir yang diperoleh setelah siswa diberi perlakuan dengan model *Problem Based Learning*. Jumlah instrumen soal yang digunakan peneliti sebagai soal *pretest* dan *posttest* berjumlah 11 soal uraian. Soal *pretest* dan *posttest* tersebut juga telah mencakup indikator dalam berpikir kritis, diantaranya menjelaskan penjelasan dasar, membangun keterampilan dasar, memberikan penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan teknik, serta menyimpulkan.

Berikut ini adalah data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD negeri 1 Godong.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Sumber Variasi	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	82	100
Nilai Terendah	20	55
Rata-rata	42	82
Jumlah Siswa Tuntas	3	20
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	19	2

Sumber: Analisis Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil *pretest* atau sebelum diberi pelakuan adalah 42

dengan nilai tertinggi sebesar 82, sedangkan nilai terendahnya adalah 20. Kemudian hanya terdapat 3 orang siswa

yang dinyatakan tuntas dan 19 siswa lainnya tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *pretest* masih rendah dan banyak siswa yang belum mencapai KKM. Kriteria siswa tuntas dan tidak tuntas mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Perbandingan antara nilai *pretest* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dengan nilai *posttest* yang diperoleh setelah diberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning* mengalami kenaikan. Kenaikan kemampuan berpikir kritis siswa pada

tema indahny keragaman di negeriku tersebut ditandai dengan nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari *pretest* yaitu  $82 > 42$ .

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas. Perhitungan uji normalitas digunakan untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak.

1. Uji Normalitas Data Awal (*Pretest*)

Adapun perhitungan normalitas nilai *pretest* kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Daftar Uji Normalitas Nilai *Pretest*

Nilai	$L_0$	$L_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,162	0,188	Berdistribusi normal

Sumber: Analisis Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan data dengan  $n = 22$  dan taraf signifikan 5% diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,162 < 0,188$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal

dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Data Akhir (*Posttest*)

Adapun perhitungan normalitas nilai *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Daftar Uji Normalitas Nilai *Posttest*

Nilai	$L_0$	$L_{tabel}$	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,102	0,188	Berdistribusi normal

Sumber: Analisis Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan data dengan  $n = 22$  dan taraf signifikan 5% diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,102 < 0,188$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji t yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan model dengan membandingkan hasil data *pretest* dan *posttest* serta menentukan ada atau tidaknya

perbedaan sebagai akibat dari pemberian perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* kepada kelas IV. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t dengan  $db = N-1 = 21$  dan taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{hitung} = 14,856$  dan  $t_{tabel} = 2,080$ . Sehingga dari hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,856 > 2,080$ . Dari hal tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan

berpikir kritis siswa yang dicapai pada *pretest* dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang dicapai pada *posttest*. Dengan adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 1 Godong pada tema indahny keragaman di negeriku.

Uji ketuntasan bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar pada kompetensi berpikir tingkat tinggi pada kriteria berpikir kritis. Berdasarkan perhitungan uji ketuntasan *one sample t-test* diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,665 > 2,080$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga rata-rata nilai tes siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa tema indahny keragaman di negeriku lebih baik atau sama dengan 70 dinyatakan tuntas. Untuk lebih detailnya

peneliti melakukan uji ketuntasan belajar individual dan klasikal. Adapun hasil analisis ketuntasan belajar berpikir kritis pada saat *pretest* hanya terdapat 3 siswa yang dinyatakan tuntas dan 19 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 13,64% sedangkan dari perhitungan *posttest* terdapat 20 siswa dinyatakan tuntas dan 2 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 90,91%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 1 Godong setelah menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik dari sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*. Sementara itu untuk kategori nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kategori Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Interval	Kategori	Jumlah Siswa		Persentase (%)	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
$81,25 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	1	13	4,55%	59,09%
$71,5 < x \leq 81,25$	Tinggi	1	6	4,55%	27,27%
$62,5 < x \leq 71,5$	Sedang	1	2	4,55%	9,09%
$43,75 < x \leq 62,5$	Rendah	5	1	22,72%	4,55%
$0 < x \leq 43,75$	Sangat Rendah	14	0	63,63%	0%

Sumber: Analisis Hasil Penelitian (2021)

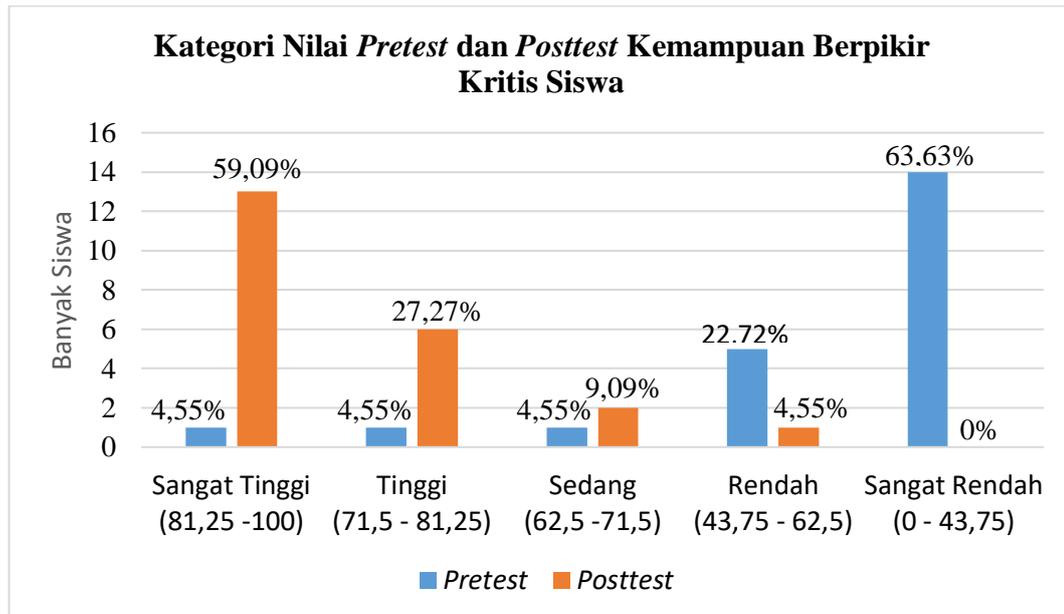
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada saat sebelum diberi perlakuan kemampuan berpikir kritis siswa paling banyak berada pada kategori “Sangat Rendah” ( $0 < x \leq 43,75$ ) yaitu sebanyak 14 siswa atau 63,63%. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis pada kategori “Rendah” ( $43,75 < x \leq 62,5$ ) sebanyak 5 siswa atau 22,72%. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis pada kategori “Sedang”

( $62,5 < x \leq 71,5$ ), “Tinggi” ( $71,5 < x \leq 81,25$ ), dan “Sangat Tinggi” ( $81,25 < x \leq 100$ ) jumlahnya sama yaitu masing-masing 1 siswa atau 4,55%.

Sedangkan pada saat setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Prolem Based Learning*, kemampuan berpikir kritis siswa paling banyak berada pada kategori “Sangat Tinggi” ( $81,25 < x \leq 100$ ) atau 59,09% dan tidak terdapat siswa yang berada

pada kategori “Sangat Rendah” ( $0 < x \leq 43,75$ ) atau 0%. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis pada kategori “Tinggi” ( $71,5 < x \leq 81,25$ ) sebanyak 6 siswa atau 27,27%. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis pada kategori “Sedang” ( $62,5 < x \leq 71,5$ ) sebanyak 2

siswa atau 9,09%. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis pada kategori “Rendah” ( $43,75 < x \leq 62,5$ ) sebanyak 1 siswa atau 4,55%. Adapun kategori hasil *pretest* dan *posttest* ini dapat pula dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini didukung dengan teori menurut Tan dalam Rusman (2016: 229) bahwa dalam model *Problem Based Learning* kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keefektifan kelas eksperimen dengan model *Problem*

*Based Learning* sebesar 0,59 sedangkan kelas eksperimen dengan *Problem Solving* sebesar 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa lebih efektif jika menggunakan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 1 Godong pada tema indahny keragaman di negeriku .

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa model *Problem Based Learning* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 1 Godong pada tema 7 indahnnya keragaman di negeriku subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku pembelajaran 1 dan 2. Hal ini dibuktikan dengan :

1. Hasil analisis uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,856 > 2,080$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang dicapai pada *pretest* dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang dicapai pada *posttest*.
2. Hasil uji ketuntasan diperoleh rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa tuntas menggunakan model *Problem Based Learning* dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,665 > 2,080$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga rata-rata nilai tes siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa tema indahnnya keragaman di negeriku lebih baik atau sama dengan 70 dinyatakan tuntas.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat setelah menggunakan model *Problem Based Learning* dengan rata-rata nilai *posttest* 82 lebih baik dari rata-rata nilai *pretest* 42.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan model *Problem Based Learning* ini dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru atau peneliti lain sebagai bentuk inovasi pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guru untuk mengajar pada tema indahnnya

keragaman dinegeriku maupun tema dan mata pelajaran lain sehingga siswa lebih aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. Dalam hal ini guru atau peneliti lain juga dapat menambahkan media pembelajaran yang menarik.

2. Dalam penggunaan model *Problem Based Learning*, guru diharapkan mampu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran serta mampu membimbing, mengarahkan dan mengontrol siswa
3. Pada penelitian ini model *Problem Based Learning* hanya digunakan untuk meneliti di kelas tinggi, sehingga disarankan guru atau peneliti lain meneliti di kelas rendah agar dapat diketahui efektifitasnya pada kelas rendah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, E. P., Wahyudi, & Setiawan, Y. 2019. Efektivitas Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Matematika. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(1), 95-107.
- Agustini, F., & Fajriyah, K. 2017. Problematika Pengembangan HOTS (Higher Order Thingking Skills) Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. 2018. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah

- Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61-70.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- .  
*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.